

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi merupakan kegiatan untuk menghasilkan manusia yang terdidik dan menjadi masyarakat dengan para ahli dan profesional akademik yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.¹ Begitu juga dengan mahasiswa UIN Antasari yang bertujuan untuk menjadi mahasiswa yang bergelar S1, serta menjadi mahasiswa teladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya bangsa.² Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam merubah ke arah yang lebih baik. Mahasiswa juga dapat menjadi generasi cendekiawan muda pengubah bangsa jika mahasiswa memiliki kualitas akademik dan memiliki karakter yang baik.³

Mahasiswa memiliki sifat yang beragam ketika menghadapi sebuah masalah. Mahasiswa yang menyikapi masalah dengan cara positif, mereka memandang masalah sebagai sesuatu yang biasa dan dapat menjadi pelajaran buat diri mahasiswa dalam proses mencapai kesuksesan, karena di anggap sebagai tantangan untuk memperbaharui sikap menjadi yang lebih baik. Mereka yang mempunyai sikap tersebut umumnya menjadi mahasiswa yang tidak mudah

¹Bukman Lian, "Tanggung jawab Tridharma perguruan tinggi menjawab kebutuhan masyarakat". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI*. Palembang: Mei, 2019.

²Rusdiana Hamid, "Penyebab keterlambatan mahasiswa menyelesaikan studi S1 di IAIN Antasari Banjarmasin". *Skripsi*. Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2015.

³Heri Kurnia, "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta". *Academy Of Education Journal*. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 5 No. 2, Juli, 2014.

menyerah dan biasanya mendapatkan kesuksesan dalam kehidupannya. Namun bagi mahasiswa yang menyikapi masalah secara negatif, masalah tersebut dipandang sebagai rintangan yang sangat berat. Mereka yang memandang masalah secara negatif mempunyai mental yang mudah jenuh dan sering mengalami kegagalan dalam meraih tujuan.⁴ Menurut Stoltz daya juang adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk bertahan dan menghadapi dan mengatasi segala kesulitan yang terjadi dengan terus ulet dan tekun dalam mencapai tujuan yang diinginkan.⁵ Maka ada beberapa tingkatan dalam daya juang bila daya juang tersebut lemah dalam situasi sulit, Stoltz membagi daya juang menjadi tiga tingkatan, tingkatan yang pertama *Quitters* (Berhenti). Merupakan orang yang memilih untuk keluar, menghindari kewajiban, mundur dan berhenti. Orang dengan tipe ini menolak kesempatan dan meninggalkan banyak hal yang ditawarkan kehidupan.

Quitters menjalani kehidupan yang tidak terlalu menyenangkan. Tingkatan kedua *Campers* (Berkemah), adalah tipe yang mudah menyerah dan mudah merasa puas serta cenderung tidak mau mengembangkan diri. *Campers* adalah tipe orang mudah lelah dalam pendakian dan cenderung mencari tempat yang nyaman. *Campers* cenderung melepaskan kesempatan yang sebenarnya dapat dicapai dengan mengarahkan energi dan sumber daya semestinya. Tingkatan yang ketiga *Climbers* (Pendaki), merupakan pemikir yang selalu memikirkan kemungkinan-

⁴Ma'ruf Hidayat, "Efektivitas Pelatihan Kecerdasan Adversitas Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Daya juang Mahasiswa Baru UIN Antasari Banjarmasin". *Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi*, Vol. 6, No.1, Juni, 2020.

⁵Paul G Stoltz, "*Daya juang: Turning obstacles into opportunities*". John Wiley, Sons, 1997.

kemungkinan dan tidak membiarkan hambatan lain menghalangi pendakiannya. *Climbers* yakin bahwa segala hal bisa terjadi meskipun orang bersikap negatif padanya dan bahkan meragukannya. *Climbers* memiliki semangat yang tinggi dan mampu memotivasi diri sendiri untuk berjuang mendapatkan hal terbaik dari kehidupan. *Climbers* menjalin ikatan kekerabatan yang erat dan membaktikan diri untuk belajar seumur hidup serta melakukan perbaikan terus menerus.⁶

Menurut Phoolka dan Navjot, daya juang merupakan keberhasilan seseorang dalam menghadapi kesulitan, yaitu tentang bagaimana seseorang berperilaku dan mengontrol situasi yang sulit dalam hidupnya serta optimis bahwa kesulitan pada akhirnya akan berakhir.⁷ Maka dari itu mahasiswa yang menyusun skripsi dituntut untuk dapat beradaptasi dengan proses belajar yang ada dalam penyusunan skripsi. Proses belajar yang ada dalam penyusunan skripsi berlangsung secara perorangan, sehingga tuntutan akan belajar sangat besar. Mahasiswa yang menyusun skripsi dituntut untuk secepatnya menyelesaikan skripsi. Peran dosen pembimbing dalam pembimbingan skripsi hanya bersifat membantu mahasiswa mengatasi kesulitan yang ditemui oleh mahasiswa.

Menurut Stoltz, diantara banyak kekuatan yang dimiliki oleh individu, salah satunya adalah seberapa jauh individu mampu bertahan menghadapi kesulitan dan kemampuan individual untuk mengatasi kesulitan. Dalam mencapai suatu keberhasilan di dalam kehidupan, ditentukan oleh tinggi rendahnya daya juang yang dimiliki setiap individu. Daya juang adalah sebagai kecerdasan seseorang dalam

⁶PG Stoltz, "Faktor paling penting dalam meraih sukses Daya juang,". Jakarta: PT Gramedia, 2007).

⁷Er Shivinder Phoolka dan Navjot Kaur, "Daya juang: A new paradigm to explore," *Contemporary Business Studies*, Vol. 3, No. 4. May, 2012.

menghadapi rintangan atau kesulitan secara teratur. Daya juang membantu individu memperkuat kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari seraya tetap berpegang teguh pada prinsip dan impian tanpa memperdulikan apa yang telah terjadi.⁸

Menurut Stoltz faktor-faktor yang mempengaruhi daya juang meliputi faktor internal, yakni genetika, pendidikan, dan keyakinan. Genetika adalah faktor bawaan yang mendasari perilaku seseorang, seperti halnya suasana hati dan tingkat kecemasan yang dimiliki seseorang. Sedangkan pendidikan dapat mempengaruhi kecerdasan, pembentukan kebiasaan yang sehat, perkembangan watak, keterampilan hasrat dan kinerja yang dihasilkan. Keyakinan merupakan faktor yang sangat penting dalam meraih kesuksesan. Keyakinan ini berkaitan dengan harapan, tindakan, moralitas, kontribusi dan bagaimana seseorang memperlakukan sesama.

Faktor Eksternal meliputi karakteristik, kesehatan fisik dan mental, kecerdasan dan bakat. Karakter merupakan suatu sifat yang tetap yang dijadikan ciri untuk mengidentifikasi pribadi seseorang. Kesehatan fisik dan mental berkaitan dengan sifat ketidakberdayaan dan depresi. Seseorang yang menderita akibat keadaan yang sulit cenderung merasa tidak berdaya dan akan mengalami depresi. Kecerdasan adalah kapasitas untuk belajar dari pengalaman dengan menggunakan metakognitif sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan belajar, dan beradaptasi di lingkungan sekitar. Bakat dan Kemauan, kemauan menggambarkan

⁸P. G. Stoltz, "*Adversity Quoiient mengubah hambatan menjadi peluang*". Jakarta: Grasindo, 2000).

motivasi, antusiasme, dorongan, ambisi dan semangat yang menyala. Tanpa kemauan, seseorang tidak akan mampu mengembangkan bakatnya.⁹

Berdasarkan faktor daya juang baik internal maupun eksternal di atas, idealnya mahasiswa mampu menyelesaikan tugas akhir atau skripsi tepat waktu. Akan tetapi, terkadang ditemui mahasiswa yang mengalami kendala sehingga tidak dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu seperti yang ditargetkan. Seperti yang ditemui peneliti dalam studi pendahuluan melalui observasi, dimana mahasiswa program studi Psikologi Islam Angkatan 2015 berjumlah 25 mahasiswa diberlakukan sistem karantina oleh pihak prodi. Program karantina ini khusus pemrograman mahasiswa angkatan 2015 yang belum selesai pengerjaan skripsinya dan pengerjaannya diminta mengerjakan di kampus lebih tepatnya diperpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora setiap hari Kamis dan Jumat.

Selain itu, mahasiswa diminta rutin bimbingan skripsi ke dosen sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Program ini dievaluasi oleh pihak prodi setiap pagi sebelum dimulai kegiatan, dan sore setelah kegiatan mengerjakan skripsi di perpustakaan selesai dilakukan (mengikuti jam kerja yang berlaku). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Angkatan 2015 yang berjumlah 25 orang belum dapat menyelesaikan skripsinya hingga di ujung waktu masa studi yang akan habis dalam kurun waktu kurang dari tiga bulan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara pada 4 mahasiswa menyatakan kurang optimal dalam mengerjakan skripsi dan memiliki kebiasaan tidak rutin mengerjakannya, hal ini masuk pada faktor internal bagian Pendidikan. Selain itu,

⁹Paul Gordon Stoltz, "*Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*". Jakarta: Grasindo, 2000.

dikemukakan bahwa ketiga mahasiswa memiliki keyakinan rendah akan kemampuan dalam menyelesaikan skripsi, hal ini masuk pada faktor internal bagian keyakinan. Ditemukan pula mahasiswa memiliki motivasi yang menurun dalam mengerjakan skripsi, merasa tidak berdaya ditambah kurangnya komunikasi dengan dosen pembimbing membuat mahasiswa semakin merasa terpuruk. Hal ini sesuai dengan faktor eksternal yang meliputi karakteristik, kesehatan fisik dan mental, kecerdasan dan bakat.

Hal ini menarik untuk di teliti bagaimana tingkat daya juang yang dimiliki oleh mahasiswa Angkatan 2015 dalam menyelesaikan skripsinya. Terkait dengan hal-hal tersebut maka peneliti akan mengadakan penelitian mengupas Daya juang Dalam Menyelesaikan Skripsi Mahasiswa 2015 Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar tingkat daya juang dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa 2015 program studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat daya juang dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa 2015 program studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari.

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, aplikatif dan praktis berupa:

1. Manfaat secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi pengembangan Psikologi Islam dan memperkaya khazanah dalam penelitian daya juang pada mahasiswa.
2. Manfaat secara praktis, antara lain:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi pembaca agar lebih memahami pentingnya daya juang mahasiswa 2015 program studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman Mahasiswa pada umumnya tentang daya juang pada mahasiswa 2015 program studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari.
 - c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para mahasiswa dalam negeri agar memiliki daya juang yang kuat, sehingga berdampak positif bagi dirinya dan lingkungan baru yang dihadapi.

D. Definisi Operasional

1. Daya juang

Menurut Stoltz daya juang adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk bertahan dalam menghadapi dan mengatasi segala kesulitan yang terjadi dengan terus ulet dan tekun dalam mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰ Dia juga cukup mampu bertahan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan sebagian dari potensinya. Selain itu, seseorang dengan daya juang tinggi mudah pulih dari keterpurukan dan terus maju menghadapi tantangan selanjutnya. Menurut Stoltz daya juang mempengaruhi, bahkan bisa menentukan daya saing, produktivitas seseorang, kreativitas, motivasi, bagaimana seseorang mengambil resiko, dan bagaimana melakukan perbaikan pada masa yang akan datang. Daya juang juga bisa memprediksi ketekunan, daya belajar dari suatu peristiwa, bagaimana merangkul perubahan yang ada, keuletan, stress dan tekanan yang dialami, serta kemunduran dirinya.¹¹

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa daya juang merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur dirinya agar mampu dalam menghadapi maupun mengatasi rintangan ketika kondisi maupun situasi yang sulit dengan tujuan yang ingin dicapai. Daya juang juga dapat membantu seseorang dalam melewati tantangan yang terjadi dalam kehidupan. Dengan adanya daya juang, seseorang dapat dengan mudah mencari jalan keluar dari rintangan yang dihadapi.

¹⁰P. G Stoltz., Faktor Paling Penting dalam Meraih Sukses : *Daya juang* Mengubah Hambatan Menjadi Peluang.

¹¹Stoltz, "Faktor paling penting dalam meraih sukses *Daya juang* Mengubah Hambatan Menjadi Peluang." Jakarta Grasindo.

2. Aspek daya juang

Menurut Stoltz aspek-aspek daya juang ada empat dimensi, yaitu:

- a. *Control* (kendali). Kendali adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan permasalahan yang dihadapi. Dapat mengkondisikan emosi, dapat mengambil seluruh tantangan, dan lebih berani dan optimal.
- b. *Origin* dan *ownership* (asal usul dan pengakuan). *Origin* dan *ownership* adalah mempertanyakan yang menjadi penyebab dari suatu kesulitan dan sejauh mana seseorang mampu menghadapi akibat-akibat yang ditimbulkan oleh situasi sulit tersebut. *Origin* atau asal-usul ada kaitannya dengan rasa bersalah. Individu yang asal-usulnya rendah cenderung menyalahkan diri sendiri. Individu yang memiliki tingkat *origin* yang lebih tinggi akan berpikir bahwa ia merasa saat ini bukan waktu yang tepat, setiap orang akan mengalami masa-masa yang sulit, atau tidak ada yang dapat menduga datangnya kesulitan. Dimensi *ownership* mempertanyakan sejauh mana individu bersedia mengakui akibat-akibat yang ditimbulkan dari situasi yang sulit. Mengakui akibat yang ditimbulkan dari situasi yang sulit mencerminkan sikap tanggung jawab.
- c. *Reach* (jangkauan). Aspek ini mempertanyakan sejauh mana kesulitan akan menjangkau bagian lain dari individu. Sikap, perhatian, dapat membatasi kesulitan dan segera menyelesaikannya.
- d. *Endurance* (daya tahan). *Endurance* adalah kecepatan dan ketepatan seseorang dalam memecahkan masalah. Sehingga aspek ini dapat dilihat berapa lama kesulitan akan berlangsung dan berapa lama penyebab kesulitan itu akan berlangsung. Seseorang yang mempunyai daya tahan yang tinggi akan

memiliki harapan dan sikap optimis dalam mengatasi kesulitan atau tantangan yang sedang dihadapi.¹²

Berdasarkan uraian dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek daya juang yang terdiri dari kendali, *origin* dan *ownwership* (asal usul dan pengakuan), *reach* (jangkauan), dan *endurance* (daya tahan). Aspek- aspek daya juang tersebut nantinya yang akan digunakan untuk menjadi alat ukur daya juang. Dari peraspek didapatkan kesimpulan bahwa dari aspek *Control*, yang merupakan cara seseorang dalam merespon dan menangani kesulitan yang dihadapi.

E. Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian yang ada untuk menghindari adanya kesan pengulangan atau tindakan plagiat di dalam penelitian, maka penulis akan memaparkan perbedaan penelitian yang pernah ada dengan penelitian yang penulis buat antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh florecia valentine tandirerung universitas sanata dharma 2017 “Pendisiplinan Di Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan Pribadi” metode yang digunakan metode daya juang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat daya juang siswa kelas X mengikuti sistem pendisiplinan di sekolah tergolong kategori tinggi yaitu sebanyak 45 siswa (50,56%), sedangkan kategori sangat tinggi sebanyak 25 siswa (28,09%) dan kategori sedang sebanyak 19 siswa (21,35%). Siswa memiliki tingkat daya juang yang tinggi dalam merespons

¹²Stoltz, P. G. (2007). *Daya juang*, mengubah hambatan menjadi peluang (Cetakan ketujuh). Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

kesulitan-kesulitan yang mereka alami selama mengikuti sistem pendisiplinan di sekolah. Namun, pada beberapa kondisi tertentu, siswa masih kurang mampu merespons kesulitan dengan baik seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis capaian skor item. Untuk itu, diusulkan topik-topik bimbingan pribadi berdasarkan item-item yang memiliki capaian skor rendah untuk meningkatkan daya juang siswa, seperti keberanian, tanggung jawab, hingga pengelolaan emosi. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah mengukur survei daya juang dan pengumpulan data. Perbedaannya pada penelitian peneliti adalah terletak pada subjek penelitiannya. Judul penelitian, metode yang digunakan metode daya juang siswa sedangkan pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah mahasiswa Akhir angkatan 2015

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lau, Jenny Wijaya, Department of Psychology, University Psychology, Indonesia judulnya "Orientasi Masa Depan Dengan Daya juang dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa", penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala daya juang dan orientasi masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Ada hubungan yang positif dan signifikan orientasi masa depan dengan daya juang yang kuat dengan nilai r hitung = $0.740 >$ nilai r tabel = 0.235 dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.050$). Artinya semakin tinggi orientasi masa depan maka semakin tinggi pula daya juang dan sebaliknya semakin rendah orientasi masa depan maka semakin rendah daya juang. Persamaan penelitian ini mengukur survei daya juang dan sama

menggunakan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Perbedaannya pada penelitian ini adalah dari judul penelitian, subjek penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Delvi Amalia Reda Anisah Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Judulnya “Hubungan Daya juang Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir”, Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan variabel bebas (X) adalah Daya juang, dan variabel terikat (Y) adalah kesiapan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kesiapan kerja dengan Daya juang dengan nilai ($r = 0,726$; $p < 0,05$). Tingkat kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di universitas yang ada di Malang pada kategori tinggi 68,2 % dan tingkat Daya juang pada kategori tinggi 75,5%. Persamaanya terletak pada variabel daya juang atau *Daya juang*. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu mengambil pendekatan kuantitatif dengan variabel bebas (X) adalah Daya juang, dan variabel terikat (Y) adalah kesiapan kerja, sedangkan pada penelitian ini variabel bebas (X) adalah Daya juang. Pada penelitian terdahulu yang menjadi subjek adalah mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Islam Negri Maulan Malik Ibrahim Malang sedangkan pada penelitian ini mengambil subjek mahasiswa 2015 program studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Karina Putri, Surya Akbar Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, judulnya “*Daya juang Dan Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Daya juang And Level Of Anxietyamong Student Working On Final Project*” metode yang digunakan penelitian ini bersifat kuantitatif dengan rancangan penelitian *crosssectional*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara (FK UISU) yang dalam penyusunan skripsi. Hasil penelitian mendapatkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *Daya juang* dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi tugas akhir penyusunan skripsi pada Mahasiswa/i FK UISU dengan nilai p value 0,019. Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada variabel *Daya juang* diukur dengan kuesioner. Pada penelitian terdahulu yang menjadi subjek adalah mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara sedangkan pada penelitian ini mengambil subjek mahasiswa 2015 program studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari

5. Penelitian yang dilakukan oleh Jenny Wijaya *Department of Psychology, University Psychology, Indonesia* Judulnya *Orientasi Masa Depan Dengan Daya juang dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa* Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan adalah skala daya juang dan orientasi masa depan. f. Sampel penelitian ini adalah 70 mahasiswa psikologi yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sample Data yang terkumpul dianalisis dengan uji analisis Pearson Product Moment

dengan bantuan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Ada hubungan yang positif dan signifikan orientasi masa depan dengan daya juang yang kuat dengan nilai r hitung = 0.740 > nilai r tabel = 0.235 dan nilai p = 0.000 ($p < 0.050$). Artinya semakin tinggi orientasi masa depan maka semakin tinggi pula daya juang dan sebaliknya semakin rendah orientasi masa depan maka semakin rendah daya juang. Persamaan pada penelitian ini sama sma meneliti Daya juang dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. sedangkan pada penelitian ini mengambil subjek mahasiswa 2015 program studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari sebesar 22 subjek.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dari hasil penelitian ini maka disusun dengan sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab :

1. Bab pertama yaitu pendahuluan, peneliti memaparkan dari latar belakang masalah dengan mengemukakan beberapa alasan untuk peneliti terkait tema. Setelah itu dipertegas dengan rumusan masalah, tujuan, dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian serta sistematika penulisan
2. Bab kedua yaitu landasan teori yang menjelaskan terkait masing-masing variabel penelitian. Seperti pembahasan mengenai Survei dan tingkat daya

juang mahasiswa 2015 program studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari.

3. Bab ketiga yaitu penjabaran metode penelitian yang berisi jenis penelitian yang dilakukan, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, validitas dan reliabilitas, Teknik pengolahan dan analisis data dan proses penelitian.
4. Bab keempat yang berisi tentang laporan hasil penelitian, gambaran umum, lokasi penelitian, uji validitas dan reliabilitas, pelaksanaan penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan terkait dengan masalah dalam penelitian ini.
5. Bab kelima yaitu bab terakhir dalam penelitian ini. Berisikan kesimpulan dan saran dari penulis sebagai penutup dari pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini.